

## Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar pada Siswa Kelas IV SDN Tanjungsari Tahun Ajaran 2021/2022

Helga Elysia, Ngatman, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret  
helgaelysia@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

---

### Abstract

*The study aimed to describe the steps for applying the index card match, to improve mathematics learning outcomes about plane figures, and to describe the constraints and solutions. It was Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques included tests and non-test. The results indicated that: (1) the steps for implementing index card match were the preparation of index card match, the distribution of index cards, the search for pairs, the process of grouping according to pairs, the reading of index card, the confirmation activities, and conclusions. (2) The application of the index card match improved mathematics learning outcomes about plane figures. The percentages of passing grades were 76.31% in the first cycle and 86.84% in the second cycle. (3) The obstacle was the students were still having trouble finding pairs of index cards and the solutions was the teacher guided students when looking for pairs of index cards.*

**Keywords:** *index card match, learning outcomes, Mathematics*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan langkah penerapan model *index card match*, untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar, dan untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *index card match*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) langkah penerapan model *index card match* yaitu persiapan, pembagian kartu, pencarian pasangan, berkelompok sesuai pasangan, pembacaan kartu, konfirmasi, dan kesimpulan; (2) penerapan model *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan pada siklus I=76,32% dan siklus II=86,84%; (3) kendala dalam penelitian ini adalah siswa masih kesulitan dalam mencari pasangan kartu index, solusi dari kendala tersebut adalah guru membimbing siswa saat pencarian pasangan kartu index. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar.

**Kata kunci:** *index card match, hasil belajar, Matematika.*

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia sehingga pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Pendidikan merupakan modal utama dalam menempuh masa depan yang cerah (Bima & Widodo, 2017: 26). Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Yusuf, 2018: 263).

Keberhasilan pendidikan menjadi kunci dalam kemajuan suatu bangsa. Menurut Yusuf (2018: 264) keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh penerapan kurikulum. Kurikulum adalah pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai mutu pendidikan serta sumber daya manusia yang berkualitas (Rahmawati, 2019: 114). Kurikulum di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan karena kurikulum selalu membutuhkan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dapat menjawab tantangan zaman saat ini. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengedepankan sikap dan perilaku yang pandai dalam berbuat dan berpikir serta sebuah penyempurna dari kurikulum sebelumnya (Agustinova, 2019: 1).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal. Matematika merupakan ilmu tentang logika, bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya (Wandini, 2019: 1). Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep dan memiliki keterkaitan antar satu konsep dengan konsep lainnya (Novitasari, 2016: 8). Peran matematika yaitu mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Purniasih, Made, & Komang, 2021: 122). Melalui pembelajaran matematika seseorang dilatih berfikir kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya (Vevi, Dona, & Mohammad, 2018: 125). Akan tetapi, matematika masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian siswa. Matematika dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang sulit dan membosankan karena melibatkan banyak rumus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV pada hari Senin, 27 Desember 2021 terkait pembelajaran matematika, rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Guru telah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, tetapi masih terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami dan mempelajari materi. Siswa kurang aktif saat pembelajaran, terlihat hanya satu siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan. Sebagian siswa lebih suka bermain daripada belajar, terlihat beberapa siswa yang asyik bermain dengan temannya. Tingkat keberanian siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti masih rendah. Selain itu, nilai matematika semester satu siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022 masih rendah. Menurut data yang diberikan oleh guru, dari 19 siswa hanya 5 siswa atau 26% yang telah mencapai KKM dan 14 siswa atau 74% belum mencapai KKM dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu adanya solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Tanjungsari. Siswa kelas IV termasuk dalam tahap operasi konkrit, anak mulai mengembangkan kapasitas logis, pemikiran yang terorganisir, penalaran induktif, dan memajukan pemahaman konsep seperti klasifikasi objek (Cultura, Kshitij, & Michail, 2021: 2). Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *index card match*. Model pembelajaran *index card match* merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana aktif dan menyenangkan, memudahkan siswa memahami konsep materi, serta menumbuhkan

kerjasama antar siswa (Hartiningrum & Ni'matus, 2019: 81). Sari, Rustopo & Ferina (2019: 42) model pembelajaran *index card match* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, membantu siswa memahami materi pelajaran, memotivasi siswa dalam belajar, serta menuntut siswa untuk berkerja sama dengan pasangannya. Dengan adanya kerja sama akan menimbulkan timbal balik sehingga siswa dapat memecahkan pertanyaan matematika yang ada pada kartu index (Thurston, Cary, Tien, Victoria, & Keith, 2020: 2). Dengan penerapan model pembelajaran *index card match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana langkah penerapan model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022, (2) apakah penerapan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022, (3) apa kendala dan solusi penerapan model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah penerapan model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022, (2) meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022 melalui model pembelajaran *index card match*, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN Tanjungsari, Petanahan, Kebumen. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022. Siswa kelas IV SDN Tanjungsari berjumlah 19 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data kualitatif diperoleh dari informasi tentang pelaksanaan dan data kuantitatif berupa nilai hasil tes siswa Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes.

Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015: 330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan model *index card match* dalam pembelajaran melalui observasi dan wawancara sebesar 80% dan peningkatan hasil belajar Matematika materi bangun datar dengan jumlah tuntas (KKM = 75) diatas 80%. Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022 dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi

bangun datar pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022 yaitu: (1) persiapan *index card match*, (2) pembagian kartu indeks, (3) pencarian pasangan, (4) proses berkelompok sesuai pasangan, (5) pembacaan kartu indeks, (6) kegiatan konfirmasi, dan (7) penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang digunakan peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suprijono (2015: 120), Sari, Rustopo & Ferina (2019: 43), dan Muflihah (2021 : 155) yang peneliti simpulkan menjadi langkah-langkah di atas. Hasil observasi model *index card match* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga mencapai indikator kinerja penelitian yang ditargetkan sebesar 80%.

**Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Model *Index Card Match* terhadap Guru dan Siswa**

Langkah	Siklus I		Siklus II		Rata-rata	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Persiapan <i>index card match</i>	80,56	79,17	87,50	84,72	84,03	81,95
Pembagian kartu indeks	79,17	79,17	85,42	87,50	82,30	83,34
Pencarian pasangan	79,17	79,17	87,50	85,42	83,34	82,30
Proses berkelompok sesuai pasangan	81,25	83,33	87,50	89,59	84,38	86,46
Pembacaan kartu indeks	79,17	76,39	84,72	84,72	81,95	80,56
Kegiatan konfirmasi	81,67	80,00	88,34	88,34	85,01	84,17
Penarikan kesimpulan	75,00	75,00	87,50	87,50	81,25	81,25
Rata-rata	79,42	78,89	86,92	86,83	83,17	82,86

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I dan II selalu mengalami peningkatan. Rata-rata hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I = 79,42% dan siklus II = 86,92%. Rata-rata hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I = 78,89% dan siklus II = 86,83%.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa langkah penerapan model pembelajaran *index card match* yang diterapkan adalah: (1) persiapan *index card match*. Guru menjelaskan materi pembelajaran, mempersiapkan dan mengelompokkan kartu pertanyaan dan jawaban, serta menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan (Muflihah, 2021 : 155); (2) pembagian kartu index, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok dan membagikan kartu berisi soal kepada kelompok ke-1 dan berisi jawaban kepada kelompok ke-2 (Sari, Rustopo & Ferina, 2019: 43); (3) pencarian pasangan, guru memberikan penjelasan mengenai cara mencari pasangan. Dimulai dari memberikan waktu untuk menjawab soal yang ada pada kartu, membimbing siswa mencari pasangan kartu, dan memberikan tanda jika waktu permainan/ pencarian pasangan kartu telah habis (Suprijono 2015 : 120); (4) proses berkelompok sesuai pasangan. Mempersilahkan kepada setiap siswa untuk duduk berdekatan bersama dengan pasangannya dan memberi penjelasan agar tidak memberitahukan kartu yang didapatkan kepada kelompok lain (Suprijono 2015 : 120); (5) pembacaan kartu index. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pencarian siswa, membimbing siswa untuk memperhatikan presentasi dan menganalisis apakah pasangan kartu tersebut cocok, serta memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memberikan pertanyaan atau tanggapan kepada siswa yang maju (Muflihah, 2021 : 155); (6) kegiatan konfirmasi; guru memberikan konfirmasi mengenai hasil pencarian siswa, memberikan penjelasan jawaban mengenai soal yang ada pada kartu, memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan pasangan yang tepat, membagikan LKS kepada siswa, dan mengintruksikan untuk mengerjakan LKS; (7)

penarikan kesimpulan, guru membimbing siswa membuat kesimpulan (Sari, Rustopo & Ferina, 2019: 43).

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran setiap pertemuan pada siklus I dan II. Perbandingan antarsiklus hasil belajar Matematika materi bangun datar dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar**

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)
95-100	5,26	15,79	21,05	21,05
90-94	10,53	10,53	10,53	21,74
85-89	15,79	21,05	21,05	21,05
80-84	21,05	21,74	21,74	15,79
75-79	26,32	5,26	5,26	5,26
70-74	5,26	-	5,26	5,26
65-69	-	5,26	-	5,26
<65	26,32	15,79	10,53	-
Nilai Tertinggi	95	98	100	100
Nilai Terendah	30	30	55	65
Rata-rata	74,63	77,63	83,95	87,90
Siswa Tuntas	73,68	78,95	84,21	89,47
Siswa Belum Tuntas	26,32	21,05	15,79	10,53

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan *pretest* yang dilaksanakan sebelum diberikan tindakan dan *posttest* yang dilaksanakan diakhir pembelajaran setelah diberikan tindakan. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator kinerja penelitian yang besarnya 80% dengan KKM penelitian sebesar 75.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 74,63 dan pertemuan 2 rata-rata nilai siswa 77,63. Siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 83,95 dan pertemuan 2 rata-rata nilai siswa sebesar 87,90. Dengan demikian model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa materi bangun datar yang dilihat dari persentase siswa yang memenuhi ketercapaian target dari siklus I-II. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suprijono (2015 : 138) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *index card match* adalah model pembelajaran yang menumbuhkan kegembiraan, materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahrir (2017); Solekhah, Poerwanti, & Wahyuningsih (2020); dan Amir, Nikman, & Irma (2021) yang menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala penerapan model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022: (1) siswa kurang disiapkan dalam menggunakan ICM, (2) siswa masih kesulitan dalam mencari pasangan kartu ICM, dan (3) beberapa siswa belum berani bertanya atau menanggapi saat pembacaan kartu ICM.

Kendala yang terjadi karena guru dan siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran *index card match* pada saat pembelajaran. Kendala ini juga disebabkan karena kekurangan dari pembelajaran *index card match* yang diungkapkan oleh



Suprijono (2015 : 138) yaitu: (1) membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas, (2) guru harus meluangkan waktu yang lebih, (3) lama untuk membuat persiapan, (4) suasana kelas bisa menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anggraeni (2017: 361) yaitu: (1) kesulitan untuk mengontrol siswa dengan jumlah siswa yang banyak, (2) suasana kelas dapat menjadi gaduh, (3) guru membutuhkan persiapan yang lama, (4) adanya siswa yang kurang memahami peraturan dalam pembelajaran membuat siswa kesulitan untuk bekerja sama.

Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: guru menyiapkan siswa dengan cara menjelaskan mengenai kegiatan ICM, (2) guru membimbing dan membantu siswa saat pencarian pasangan kartu ICM, dan (3) guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain saat pembacaan kartu ICM.

### SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *index card match* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) persiapan *index card match*, (2) pembagian kartu, (3) pencarian pasangan, (4) berkelompok sesuai pasangan, (5) pembacaan kartu, (6) konfirmasi, dan (7) kesimpulan.

Penerapan model *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 76,32% dan pada siklus II sebesar 86,84%.

Kendala penerapan model *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari tahun ajaran 2021/2022: (1) kendala dalam penelitian ini terdapat pada langkah ketiga yaitu pencarian pasangan dimana beberapa siswa masih kesulitan dalam mencari pasangan kartu ICM. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) guru membimbing dan membantu siswa saat pencarian pasangan kartu ICM.

Peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) siswa hendaknya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan aktif mengungkapkan pendapat, (2) guru hendaknya lebih memperhatikan langkah-langkah penerapan model *index card match* dan lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, (3) sekolah sebisa mungkin memberikan dukungan kepada guru agar selalu berinovasi dan membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dan (4) hasil dari penelitian ini bisa dipakai sebagai referensi guna melakukan penelitian lanjut mengenai model *index card match*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D., E. (2019). Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 1-9.
- Bima,A.F. & Widodo. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Termodinamika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 26-31.
- Cultura, S., L., Kshitij, S., & Michail, G. (2021). *Children's Play And Problem-Solving In Motion-Based Learning Technologies Using A Multi-Modal Mixed Methods Approach*. Norway: Norwegian University of Science and Technology. Diperoleh 1 Februari 2021, dari <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100355>.
- Hartiningrum, E.,S., N. & Ni'matus, S., U. (2019). Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7 (2), 79-86.
- Muflihah. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 152–160.

- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2 (2), 8-18.
- Purniasih, N., M., Made,R. & Komang, W., B.,W. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 2 Tonja Denpasar Bali. *Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya*, 5 (2), 122-128.
- Sari, M., I., Rustopo, & Ferina, A. (2019). *The Effectiveness of the Index Card Match Learning Model on the Learning Outcomes of Science Subjects* . *International Journal of Elementary Education*, 3 (1), 41-45. Diperoleh 1 Februari 2021, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, A., N. (2019). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesia Journal of Primary Education*, 2 (1), 114-123.
- Thurston, A., Cary, R., Tien, H., Victoria, B., & Keith, J., T. (2020). The Influence Of Social Relationships On Outcomes In Mathematics When Using Peer Tutoring In Elementary School. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 1-5. Diperoleh 1 Februari 2021, dari <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100004>.
- Vevi, R., K., Dona, D., P., & Mohammad, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantu Adobe Flash Melalui Etnomatematika pada Rumah Adat Lampung. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2 (2), 125-138.
- Wandini,R.,R. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Yusuf, W., F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (2), 264-277.